

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang perekonominya didukung oleh beberapa sektor yang berperan penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Perkebunan Indonesia memiliki salah satu sektor yang mendunia yaitu kelapa sawit karena memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah.

Indonesia sebagai negara yang menghasilkan minyak kelapa sawit terbesar didunia yang berpotensi besar dalam memasarkan minyak dan inti sawit didalam bahkan luar negeri. *Crude palm oil (CPO)* atau yang disebut minyak kelapa sawit berhasil menembus pasar dunia karena kebutuhan masyarakat dunia yang semakin tinggi. Dengan begitu, indsutri ini mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan sebagai salah satu produsen utama CPO tentunya juga meningkatkan sumber perolehan devisa negara. Pergerakan harga CPO dunia mempengaruhi nilai ekspor Indonesia. Semakin tinggi harga harga CPO dunia, semakin tinggi pula cadangan devisa yang dihasilkan (Aprina, 2014, hlm. 324).

Dalam konteks ekonomi syariah, penghilangan berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pembangunan yang tidak merata dan pengangguran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam konteks ekonomi syariah. Selain itu, penyediaan segala insentif yang mudah diakses dan memadai untuk menikmati berbagai sumber daya alam yang telah tersedia bagi seluruh kalangan masyarakat agar kesejahteraan hidup dapat tercapai (Azharsyah, 2021, hlm.286).

Kegiatan produksi adalah segala aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan manusia dan eksistensinya. Kegiatan produksi merupakan suatu proses yang dilakukan manusia dalam hal menghasilkan kekayaan dengan memanfaatkan segala sumber daya alam. Dengan kata lain yaitu menghasilkan barang yang bernilai atau menambah nilai suatu barang atau jasa yang hanya diperbolehkan dan menguntungkan menurut ketentuan (Turmudi, 2017, hlm. 43).

Tujuan utama produksi tidak hanya mengarah pada memaksimalkan keuntungan akan tetapi lebih mengutamakan kemashlahatan individu dan masyarakat secara seimbang. Produksi merupakan sebuah kewajiban karena itu merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dengan segala sumber daya yang telah Allah SWT berikan. Allah menurunkan hujan agar bumi dan tanah menjadi subur sehingga banyaknya tumbuhan hidup yang dapat dinikmati oleh manusia maupun binatang yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-quran:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ

اللَّهُ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ج

“Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus Lagi Maha Mengetahui”. (Q.S Al-Hajj/22 : 63).

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah memberikan kesuburan tidak hanya pada tanah hijau, akan tetapi juga tanah tandus atau tanah yang mati. Allah menghidupkan tanah itu sehingga tanah tersebut menghasilkan biji-bijian atau manfaat untuk kehidupan manusia. Sebagai sumber daya alam, dalam konsep tanah terkandung makna yang luas termasuk dari berbagai sumber yang diperoleh dari laut gunung maupun angin dan udara sampai dengan keadaan geografi dan iklim juga terkandung dalam cakupan arti dari tanah (Shihab, 2002, hlm. 83). Allah telah memberikan akal kepada umat manusia untuk mengelola sumber daya alam di atas muka bumi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Salah satu perilaku manusia agar terus dapat bertahan hidup yaitu melakukan produksi dengan cara memanfaatkan sumber daya alamnya seperti mengelola perkebunan kelapa sawit.

Tandan buah segar (TBS) dari pohon kelapa sawit merupakan produk utama dari kebun kelapa sawit sebagai bahan baku dalam mengolah kelapa sawit (CPO) di pabrik kelapa sawit (PKS). Tinggi rendahnya rendaman dan asam lemak bebas dari produksi minyak yang dihasilkan suatu pabrik akan berpengaruh

terhadap harga CPO, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit. Harga TBS adalah harga yang diterima oleh petani ketika menjual hasil panen kelapa sawitnya ke PKS. Harga dari perusahaan ditetapkan oleh tim penetapan harga ataupun dari pemerintah.

Islam mendorong umatnya agar bekerja dan berperan dalam berbagai jenis aktivitas ekonomi seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, perikanan maupun perindustrian. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian karena dapat menciptakan lapangan kerja secara luas sehingga pendapatan petani meningkat, dan pendapatan nasional juga turut meningkat melalui penerimaan devisa (Aprilia, 2019, hlm. 7).

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil usaha tani. Pada masa sekarang, penghasilan masyarakat dari bekerja sebagai petani merupakan permasalahan yang cukup serius yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti hasil produksi dan kebijakan harga yang berlaku yang tidak menentu (fluktuatif). Menurut KBBI fluktuasi adalah keadaan naik-turunnya harga.

Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu Seluruh Provinsi di Pulau Sumatera, Jawa Tengah, Pulau Kalimantan, Banten, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Papua,

Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara. Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 15 kabupaten, yang di beberapa daerahnya menghasilkan kelapa sawit, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Selatan 2021

No.	Kota	Hasil Produksi (ton)
1	Tanah Laut	162.798
2	Kota Baru	559.938
3	Banjar	7.557
4	Barito Kuala	17.682
5	Tapin	60.749
6	Hulu Sungai Selatan	19.345
7	Hulu Sungai Tengah	—
8	Hulu Sungai Utara	6.516
9	Tabalong	19.525
10	Tanah Bumbu	272.550
11	Balangan	7.862
12	Kota Banjarmasin	—
13	Kota Banjar Baru	162
	Total	1.134.684

Sumber: BPS Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2021, Provinsi Kalimantan Selatan mampu menghasilkan produksi perkebunan kelapa sawit mencapai 1.134.684 ton. Dan disimpulkan bahwa Kabupaten Kotabaru yang menghasilkan kelapa sawit terbesar di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 559.938 ton. Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kotabaru adalah Desa Magalau Hulu yang berjarak 370 Km dari ibukota Kalimantan Selatan. Desa ini berada didaerah dataran tinggi dan terdapat banyak lahan yang belum. Bukan hanya lahan perkebunan kelapa sawitnya saja yang luas, namun tenaga kerja di desa tersebut juga mampu dalam mengelola lahan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Magalau Hulu karena lokasinya yang strategis berada didataran tinggi dan struktur tanahnya yang mendukung untuk perkebunan kelapa sawit. Selain itu desa ini berjarak cukup dekat dengan pabrik kelapa sawit (PKS) yang memadai dalam mengolah TBS yaitu PT. Wijaya Borneo Tiganna. Sehingga membangkitkan gairah masyarakat setempat untuk mengolah lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit. Melalui observasi visual, peneliti yakin bahwa perkebunan di Desa Magalau Hulu yang terbanyak adalah tanaman kelapa sawit. Sebagian besar masyarakat yang menjadi petani kelapa sawit bergantung pada pendapatan mereka dari hasil kebun milik mereka. Setiap petani memiliki perkebunan kelapa sawit yang rata-rata luas lahannya sekitar 2-15 Ha. Meskipun beberapa dari mereka ada yang memiliki sumber pendapatan dari usaha

lain akan tetapi pendapatan dari hasil panen kelapa sawit lebih dominan karena produksi kelapa sawit termasuk komoditi yang sangat menguntungkan dalam jangka panjang.

Alasan pemilihan variabel produksi dalam penelitian ini karena terdapat permasalahan pada hasil panen yang diperoleh petani kurang berkualitas dan tidak stabil terutama ketika kelapa sawit mengalami fase produksi terendah yang biasa disebut musim trek. Dan pemilihan variabel harga dalam penelitian ini melihat dari permasalahan yang banyak terjadi saat ini karena adanya permainan curang oleh beberapa oknum, yang disebut spekulasi yaitu aktivitas harga yang dipertainkan dengan mengatur jumlah peredaran produksi dipasaran. Harga yang berfluktuasi inilah salah satu yang mengakibatkan tidak menentunya pendapatan petani.

Hal itu tentunya menjadi kendala dan berpengaruh pada perekonomian petani. Dilihat dari pola konsumsi untuk memenuhi keperluan hidup sehari-harinya, tentunya petani bergantung pada perolehan hasil panen. Selain itu juga untuk biaya perawatan perkebunan kelapa sawit seperti pupuk dan lainnya. Saat ini, semakin berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan, salah satunya seperti pembangunan perumahan, bahkan oleh perusahaan pertambangan yang kini sedang beroperasi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada produksi kelapa sawit dan akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Rendahnya harga TBS dan tidak menentu membuat perekonomian masyarakat ikut menurun. Adanya perbedaan harga di beberapa PKS dikarenakan daerah masing-masing memiliki kebijakan dalam menentukan harga bahkan rentan terjadi permainan harga. Bahkan terjadi baru-baru ini pada bulan April tahun 2022 harga TBS yang biasanya Rp.3.000 - Rp.3500/kg anjlok hingga Rp.2000 membuat petani mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan , maka penulis sangat tertarik mencari tahu lebih dalam lagi mengenai masalah pengaruh produksi dan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah produksi dan harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani sawit di Desa Magalau Hulu Kec. Kelumpang Barat?
2. Apakah produksi dan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Magalau Hulu Kec. Kelumpang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan harga secara parsial terhadap pendapatan petani sawit di Desa Magalau Hulu Kec. Kelumpang Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan harga secara simultan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Magalau Hulu Kec. Kelumpang Barat.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sebuah referensi yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta acuan penelitian di masa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan bahan kajian bagi petani kelapa sawit dalam usaha meningkatkan pendapatan dengan menghasilkan produksi yang stabil dan ketika menghadapi harga yang fluktuatif agar dapat terus mengelola perkebunan kelapa sawit secara efektif dan efisien dalam jangka panjang.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi mahasiswa yang lain ataupun dari kalangan yang akan memerlukan referensi tentunya dibidang penelitian ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi para petani untuk dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan

penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud judul di atas, maka perlu kiranya untuk memberikan batasan istilah dalam definisi operasional berikut:

1. Pengaruh adalah gaya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang atau benda yang mengikuti watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh yaitu pengaruh produksi dan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.
2. Produksi adalah segala bentuk aktivitas menciptakan atau menghasilkan serta menambah nilai suatu barang yang bertujuan memberikan kepuasan bagi konsumen melalui pertukaran (Sucisti N, 2014). Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani setiap kali panen yang dihitung dengan satuan kilogram (Kg).
3. Harga adalah nilai yang dinyatakan satuan mata uang atau alat tukar terhadap suatu barang atau jasa. Harga dalam penelitian ini adalah harga TBS yang diperoleh petani di tingkat PKS yang dinyatakan dalam Rp/Kg.
4. Pendapatan adalah perolehan dari hasil kerja keras dalam bentuk upah,

gaji, sewa, bunga dan sewa (Anwar, 2006, hlm 192). Pendapatan yaitu hasil dari pertanian yang digarap petani untuk memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan. Pendapatan petani dalam penelitian ini yaitu yang perolehan dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan tanpa memperhitungkan pendapatan diluar hasil kebun kelapa sawit di Desa Magalau Hulu.

5. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang bekerja sendiri tanpa mempekerjakan orang lain dalam mengelola perkebunan kelapa sawit yang dimiliki. Dengan kata lain yaitu petani sekaligus pemilik lahan kelapa sawit dengan umur tanam ± 7 tahun diatas lahan sendiri seluas 2 hektare.
6. Kelapa sawit merupakan jenis tanaman yang berbentuk pohon dan memiliki tinggi bisa mencapai 15-18 meter, sedangkan yang tumbuh dialam bisa mencapai 30 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mampu berfungsi sebagai penyangga berdirinya tanaman sampai berumur 25 tahun. Kelapa sawit siap dipanen pertama kali pada umur 3,5 tahun. Buah sawit atau yang dikenal dengan tandan buah segar (TBS) penghasil dua jenis minyak yaitu CPO (*crude palm oil*) dan PKO (*palm kernel oil*).

F. Kerangka Pemikiran

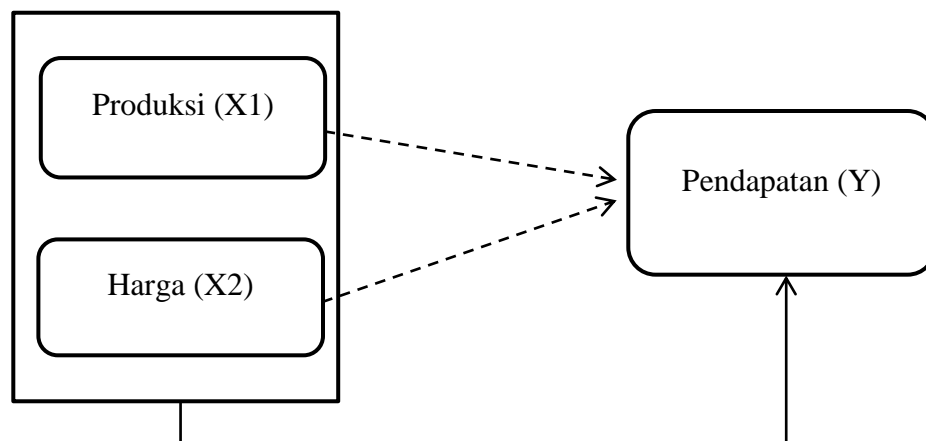
Harga merupakan suatu gejala ekonomi yang cukup penting karena sangat berpengaruh dalam masyarakat terutama dalam mengkonsumsi jumlah barang ataupun jasa. Salah satu yang memacu produsen dalam proses peningkatan hasil pertanian adalah harga, dengan perolehan harga yang tinggi maka penapatan yang diterima petani akan ikut meningkat. Apabila semakin tinggi harga, maka produsen semakin terpacu untuk menghasilkan barang-barang produksi. Oleh karena itu, jumlah produksi semakin banyak sehingga pendapatan menjadi meningkat.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan naik. Sebaliknya, meskipun petani mampu meningkatkan hasil produksi, tetapi harga turun maka pendapatan akan menurun.

Pengaruh dalam pendapatan dapat disebabkan oleh besar kecilnya penerimaan maupun biaya-biaya yang digunakan dalam mengelola usaha tani. Pengeluaran biaya yang semakin besar akan membuat penerimaan yang diperoleh semakin kecil yang tentunya akan berpengaruh pada tingkat pendapatan dalam usaha tani.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produksi dan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh maka kerangka pemikiran yang telah disusun untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X (Variabel Independen) : Produksi dan Harga

Y (Variabel Dependen) : Pendapatan

-----> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian dan belum jawaban yang empirik. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 64). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. H_a : Secara parsial produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

H_0 : Secara parsial produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

H_a : Secara parsial harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

H_0 : Secara parsial harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

2. H_a : Secara simultan produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat

Kabupaten Kotabaru.

H_0 : Secara simultan produksi dan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tengku Maghfira R (2019). Judul : *Pengaruh Produksi Dan Harga Tbs Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara*. Analisis data yang digunakan yaitu aplikasi Eviews. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitudengan mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian korelasional, komparatif dan eksperimen. Pengumpulan data melalui angket terbuka dan wawancara. Hasil uji yaitu Produksi TBS mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara. Harga TBS mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel pendapatan dan menggunakan

metode penelitian kuantitatif

Perbedaan : Pembahasan mengenai perspektif ekonomi Islam dan tempat penelitian.

2. A. Firdaus (2021). pengaruh Harga sawit dan Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tarikan Kec.Kumpeh Ulu Kab.Muaro Jambi. Sumber data didapatkan dari hasil kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS
26. Hasil penelitian ini yaitu harga kelapa sawit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Produktivitas sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kec.Kumpeh ulu Kab.Muaro Jambi. Dan secara simultan terdapat pengaruh antara harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kec. Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel harga dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Variabel produktivitas, tempat penelitian dan objek penelitian.

3. Syafri Yanti (2014) dengan judul : Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Kepala Sawit di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan jenis

kuantitatif dengan analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian yaitu produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Alue Peunawa di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat daya dengan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat korelasi yang dihasilkan antara Produksi (X) dengan pendapatan (Y) adalah 0,999.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel produksi dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Tempat penelitian.

4. Ismail (2018) dengan judul : Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Usaha Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai teknologi pemupukan yang efisien dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dan sekunder diperoleh dari petani sawit, pedagang, pengusaha, pemerintah Desa dan warga biasa. Hasil analisis dengan *SPSS version 16* yaitu produksi kelapa sawit memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mamuju Tengah, dengan nilai $t_{hitung} = 2.920 > t_{tabel} 1.701$. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mamuju Tengah, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.204 > t_{tabel}$ sebesar 1.701 dan

nilai signifikan $736 < 0,05$.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel produksi dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Variabel tenaga kerja dan tempat penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini akan menuraikan mengenai latar belakang masalah, dan permasalahan yang sudah tergambar dalam rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Adapun sistematika pembahasan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang acuan untuk

menganalisis data yang diperoleh dengan beberapa deskripsi teori mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang memuat kajian tentang kelapa sawit, produksi, harga dan pendapatan petani kelapa sawit.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala dan pengukuran variabel serta teknik analisis data. Digunakan agar lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian.

Bab IV merupakan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden dan penyajian data. Setelah itu disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pengaruh produksi dan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi simpulan hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu sampai bab empat, serta akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan penting untuk didapatkan.